

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG
TENGAH KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Oleh:

KHUSNA RAHMA DENTI

NPM. 1501010063



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1440 H/2019 M

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG
TENGAH KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

KHUSNA RAHMA DENTI

NPM. 1501010063

Pembimbing I : Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1440 H/2019 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT

Nama : Khusna Rahma Denti
NPM : 1501010063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, Mei 2019
Pembimbing II

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2061/In-28-1/D/PP-00-9/07/2019.....

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh: Khusna Rahma Denti, NPM.1501010063, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 20 Juni 2019.

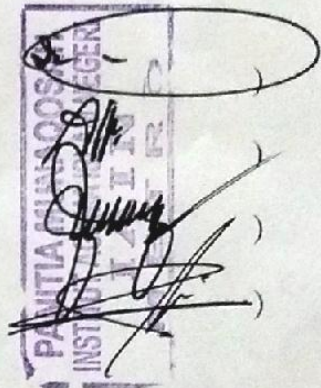
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si (

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (

Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA (

Sekretaris : M. Badaruddin, M.Pd.I (



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 f

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

KHUSNA RAHMA DENTI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena perilaku siswa yang tidak disiplin ketika berada disekolah seperti datang terlambat suka membolos dan suka gaduh di kelas karena kurangnya guru dalam mengawasi kegiatan siswa di lingkungan sekolah sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian. Akibat dari kurangnya pengawasan dari guru membuat sebagian siswa itu melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah yang membuat mereka merasa tidak bersalah dan tidak sadar atas perbuatannya, dari permasalahan tersebut para guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan kewajiban untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tujuan dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan belajar adalah untuk mengetahui dan Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan belajar kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kedisiplinan belajar kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, metode observasi, untuk mengamati secara langsung bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, metode dokumentasi, untuk mengetahui profil sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta denah lokasi. Adapun sumber primer dan sumber skunder, untuk sumber primer adalah guru Pendidikan Agama Islam sedangkan sumber skunder adalah siswa kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, dan membiasakan tata krama yang baik, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang diharapkan kedepanya siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHUSNA RAHMA DENTI
NPM : 1501010063
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2019



menyatakan

Khusna Rahma Denti
NPM.1501010063

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹

¹Q.S Al-Ashr : 1-3

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Kaswidi dan Ibunda Nurkholifah yang penulis sangat sayangi dan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
2. Kakakku tersayang Nasrul Apriyanto yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam menggapai kelulusanku.
3. Sahabat-Sahabat Halaqah dan Kelas PAI A yang selalu memberikan semangat dan menginspirasi dalam menyelesaikan studi.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas X ATP 1 SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak, aamiin.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Muhammad Ali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si dan Buyung Syukron, S.Ag,SS,MA selaku Pembimbing I dan II.
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Metro Lampung.

Kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, Maret 2019

Penulis



KHUSNA RAHMA DENTI

NPM.1501010063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. PertanyaanPenelitian	6
C. TujuandanManfaatPenelitian.....	6
D. PenelitianRelevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedisiplinan Belajar	9
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	9
2. Pentingnya Disiplin Dalam Belajar.....	12
3. Fungsi-fungsi Kedisiplinan Belajar.....	14
4. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin Belajar	15
5. Langkah-langkah Mendisiplinkan Peserta Didik	16
B. Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19

2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23
5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	25
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan Belajar	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Profil SMK Negeri 1 TulangBawang Tengah.....	37
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 TulangBawang Tengah	38
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	38
4. Data Siswa dan Siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	41
6. Denah Lokasi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	42
B. Pembahasan	42
C. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Lampiran	Hal
4.1 Data Guru dan pengurus SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	39
4.2 Data Siswa dan Siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	40
4.3 Sarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	41
4.4 Prasarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah	41

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Hal
1. Denah lokasi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Barat	42
2. Gambar observasi saat pembelajaran dikelas	74
3. Gambar wawancara dengan siswa siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	76
4. Gambar kegiatan membaca Al-Quran sebelum Pembelajaran di mulai.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Lembar observasi guru PAI dan siswa.....	65
2. Pedoman wawancara guru PAI dan siswa	66
3. Surat izin Pra Survey.....	67
4. Surat bimbingan skripsi	68
5. Kartu konsultasi bimbingan skripsi	69
6. Surat keterangan izin Research	71
7. Surat tugas.....	72
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN	73
9. Foto-foto Kegiatan	74
10. Daftar Riwayat Hidup	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin.²

Penanaman disiplin diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembagkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013).

selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³

Menjelaskan pengertian diatas perlu penulis jelaskan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah, memberikan motivasi kepada siswa, mengaktifkan peserta didik, menyediakan pengalaman belajar, memberikan pendekatan dan komunikasi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber pembelajaran.

Indikator dalam meningkatkan kedisiplin belajar adalah, memberikan contoh atau teladan, membiasakan kebiasaan baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama hadiah yang mengacu ke psikologis.

Kedisiplinan dapat ditinjau dari segi Agama, terdapat dalam QS.

An-Nisa ayat 59:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 186

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari ayat diatas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusanya harus dikembalikan kepada aturan Allah dan Rasul-Nya.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik, dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antar pribadi si anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.⁴

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting, proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau

⁴ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), 5

mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an, dan berzikir kepada Allah karena akhlak ibu yang baik pada masa-masa hamil sangat benar pengaruhnya kepada bayi dalam kandungan. Demikianlah pula, anak yang baru dilahirkan dibacakan azan dan iqamat karena pendengaran sang bayi adalah alat indra pertama yang bekerja.

Pendidik atau guru adalah cintih terbaik bagi murid-muridnya yang menjadi anak didik diberbagai lembaga pendidikan, dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dan anak didik atau guru dan murid-muridnya telah terjadi interaksi yang bertujuan, guru dan anak didiklah yang menggerakannya.⁵

Kemudian penulis melakukan observasi di kelas X mengenai siswa yang suka melakukan kegaduhan dikelas seperi, mengobrol sendiri dengan kawanya saat pembelajaran dimulai, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan kemudian main hp sendiri, dan ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar kondisi ini mengondisikan bahwasanya adanya masalah disiplin belajar karena adanya ketidak hadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar masih kurang, selain jumlah ketidak hadiran, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai alat ukur disiplin belajar juga masih kurang, masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa

⁵ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung:Pustaka Setia, 2014). 56-60

memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib. Melihat siswanya seperti itu guru Pendidikan Agama Islam Berupaya meningkatkan kedisiplinan belajar kepada siswa agar proses belajar itu akan berjalan lancar. Selain itu guru memberikan pembelajaran dengan metode diskusi, agar proses pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tanggal 01 November didapatkan suatu keterangan dari bapak Sulaiman selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa beliau mengatakan "pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: ada beberapa siswa terlambat masuk ke kelas dan siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar, dan didalam diri siswa krisis dalam kedisiplinanya". Krisis kedisiplinan belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar, tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan belajar dan ketertiban kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa kurang terlihat dari sikap yang ditunjukkan saat proses pembelajaran. Melihat kenyataan yang terjadi, peneliti melakukan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Oleh karena itu, berangkat dari latarbelakang diatas, Penulis meneliti lebih mendalam tentang **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah”. Semoga nantinya dapat bermanfaat untuk pembaca maupun peneliti.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan belajar kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.
- b. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar kelas X di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Kepala Sekolah
 - 1) Dapat membuat ketentuan yang lebih tegas, supaya siswa disiplin dalam belajar.
 - 2) Demi tercapainya kedisiplinan siswa kepala sekolah dapat memantau situasi pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam lebih dapat memperhatikan siswa didalam setiap pembelajaran dan guru

dapat selalu memberikan contoh tingkah laku yang baik yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Agar siswa lebih meningkatkan disiplin belajar, baik disiplin dalam hal waktu belajar, tempat belajar dan menaati norma dan peraturan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.⁶

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Peneliti yang dilakukan Miss Kaosar Ali Adam dalam Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama’ah di Sekolah Samardde Witya Patian Thailand tahun 2017”. Fokus dalam penelitian tersebut adalah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaah, dan hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

⁶ Zuhairi *et. Al* Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro (Jakarta:Rajawali Press, 2016). 46

2. Peneliti yang dilakukan Rizki Nurul Faturohman dengan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017". Fokus dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali Adam adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar tetapi lebih kepada mendisiplinkan siswa dalam sholat berjamaah, dan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurul Faturohman adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar tetapi lebih kepada pengaruh dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan Belajar .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Bahri disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut disiplin dapat memberi semangat, menghargai sebuah waktu bukan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan. Menurut Siagian memberikan pengertian disiplin adalah merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.¹

Menurut Singgih Tego Saputra disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar baik disiplin dirumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak merugikan tujuannya dari proses belajarnya.²

Menurut Slameto ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya yang dilakukan oleh siswa yaitu:

¹ Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*, Vol. 1 No.1, 2016. 16

² Saputra dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, Vol.10, No.1

- 1). Disiplin siswa dalam masuk sekolah,
- 2). Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas,
- 3). Disiplin dalam mengikuti pelajaran dikelas,
- 4). Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib disekolah.³

Pengertian kedisiplinan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari wujud individu dan wujud organisasional. Di tinjau dari segi individu, sering terdengar “kepribadian produktif”, tidak lain adalah seseorang mempunyai sikap mental disiplin yang menghasilkan sikap “productive orientation”, yaitu yang selalu menggunakan segenap potensi yang ada didalam dirinya secara optimal tanpa harus sepenuhnya menggantungkan diri pada pihak lain. Pemaknaanya adalah orang yang produktif adalah orang yang taat atas asas dan mempunyai sikap berdisiplin tinggi secara meyakinkan. Disiplin tidak ada kaitanya dengan kekerasan atau hukuman, namun disiplin sangat erat kaitanya dengan motivasi, pada dasarnya hal yang dapat memotivasi individu dapat dikelompokkan menjadi dua; *by love* atau *by fear*, kita dapat termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan jika kita telah menyadari berbagai hal yang menyenangkan yang dapat kita peroleh setelah atau pada saat anda melakukan pekerjaan tersebut.⁴

Kedisiplinan sekolah erat hubunganya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan adminitrasi dan

³ Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*. 21

⁴ Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama, 2012), .97-98

kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf disiplin.⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.⁶

Disiplin belajar berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Disiplin adalah suatu perubahan sikap

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta;Rineka Cipta, 2013), .67

⁶ *Ibid*;h.2

dan perilaku dalam diri seseorang yang ditandai dengan ketaatan, keteraturan, tanggung jawab, dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.⁷

Menurut Thorndike, menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri, bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia seyogyanya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh proses mencapai tujuan ini, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengidentifikasian dan penyelesaian faktor penghambat, merupakan bagian dari belajar. Walaupun berkaitan erat dengan aktivitas akademik di sekolah formal, tapi Gradler menolak untuk mengatakan belajar hanya terbatas pada kegiatan tersebut. Menurutnya, belajar adalah aspek penting bagi seseorang dalam kaitannya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Ia menjelaskan bagaimana seorang individu, belajar akan membantunya oleh memperoleh berbagai kemampuan dan keterampilan yang membuatnya “lengkap” atau “utuh” untuk menjadi seorang manusia. Adapun pentingnya belajar bagi masyarakat adalah untuk mewariskan nilai-nilai, budaya, dan pengalaman. Selain itu, belajar juga diperlukan untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun peradaban.⁸

2. Pentingnya Disiplin Dalam Belajar

⁷ Nurhayati, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar*, Vol.9 No.2, 2014. 52

⁸ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2018), .1-2

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar norma agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya;
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.⁹

Agama sebagai dasar disiplin keluarga untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang tercetuskan dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya, adalah ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.¹⁰

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170

¹⁰ Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*. 21

Sejak anak sudah mulai memahami bahasa, bahkan juga sebelumnya, anak sudah dihadapkan pada larangan dan peringatan tentang apa yang seyogyanya harus terjadi atau tidak terjadi. Kecenderungan menghadapi kehidupan dilihat dari disiplin agama, tidak cukup dilakukan dengan sembahyang dan doa secara harfiah atau lahiriah saja terlaksanakan dan terucapkan, melainkan harus diteropong melalui “konsep merasa bersalah” (*Guilt Feeling Concept*), bila ia terbuat sesuatu pembatasan yang ada di dalam lingkungannya. Rasa bersalah itu bila disertai dengan rasa malu dan sakit hati, akan membawa hasil yang konstruktif. Dalam perkembangan disiplin yang berorientasi pada agama, rasa bersalah ini memiliki rentangan yang sangat luas, mulai dari perasaan, sampai penyesalan yang sangat mendalam tentang suatu kesalahan, dengan permohonan ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dihayati.¹¹

3. Fungsi disiplin Belajar

Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan disegani dilingkungannya, siswa yang memiliki perilaku disiplin akan mudah diatur baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan dari pembelajarn disekolah akan berjalan dengan baik. Maka dari itu sikap disiplin belajar harus ditanamkan pada setiap siswa karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat.

¹¹ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Indonesia:Macana Jaya Cemerlang, 2009) .30

Menurut Tu'u beberapa fungsi disiplin belajar adalah:

a. Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin pada siswa akan membangun hubungan yang baik dari siswa satu ke siswa yang lain karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, sehingga setiap siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang mempunyai sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadianya maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepribadian siswa.

c. Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa, siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk membiasakan diri sikap disiplin, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan bagi siswa.

d. Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran.¹²

4. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin Belajar

Para ahli pendidikan secara khusus mengusulkan beberapa kombinasi teknik, dengan penekanan yang merefleksikan keyakinan pada filosofis mereka tentang seperti apa siswa mereka dan apa tujuan dari didirikannya sebuah sekolah. Mengingat resiko yang tidak kecil dari menyederhanakan keyakinan ini, bagian berikut akan menggambarkan tiga sikap umum menyangkut disiplin yang tepat dan beberapa saran khusus yang diberikan masing-masing sikap tersebut kepada para guru. Beberapa pendekatan umum terhadap disiplin¹³:

a. Humanisme

Salah satu sikap yang bisa disebut dengan pendekatan *humanis* terhadap disiplin. Sikap ini menekankan keyakinan dalam rasionalitas para siswa serta kesediaan mereka sendiri dan mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus merugikan pihak-pihak lain.

b. Negoisasi

Sebuah sikap lain biasa disebut dengan pendekatan negoisasi terhadap disiplin. Meskipun sikap ini mengharapkan para siswa untuk bertanggungjawab terhadap perilaku buruk mereka dan bertanggungjawab untuk memperbaikinya, pendekatan ini juga terhadap para guru bisa memodifikasi dan mengarahkan usaha para siswa dalam cara-cara tertentu.

c. Modifikasi Perilaku

Pendekatan ketiga terhadap disiplin di dalam kelas adalah modifikasi perilaku, yang merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip teori perilaku yang dijelaskan bahwa pendekatan ini menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku, para guru, dalam pendekatan ini, akan memanfaatkan semua

¹² Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi di Siplin Belajar*, Vol 9, No 1, 2017. 2-3

¹³ Kevin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2012). 241

strategi pendisiplinan melalui dampak dari usaha mereka dalam menguatkan motivasi para siswa.¹⁴

Pengelolaan pengajaran dikelas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran melaksanakan peraturan yang sudah di tentukan sebelumnya, misalnya kesepakatan peraturan antara guru dan murid sebelum pengajaran dimulai beserta sanksi yang akan didapat apabila ada yang melanggar, disiplin tersebut meliputi, disiplin siswa selama pelajaran berlangsung, disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, dan disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas sekolah. Dengan adanya kesepakatan itu kelas akan menjadi kondusif, terarah dan teratur.¹⁵

5. Langkah-langkah Disiplin Dalam Belajar

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku disekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, (rambut di cat sendiri), membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalanya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut

¹⁴ *Ibid*, .241-250

¹⁵ Rofi Indrianti, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Vol.11 No.2, 2017. 71

guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran¹⁶.

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- 4) Memberikan tugas yang jelas dan mudah di pahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan¹⁷.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalisme tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁸

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), didalam UU No.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170

¹⁷ *Ibid*, 171-172

¹⁸ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 11

20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik itu guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; (3) dan guru dalam jabatan pengawas.¹⁹

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk saat ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Banyak yang beranggapan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas (lokal), tidaklah lebih dari itu, melalui buku ini seyogianya guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurrahmansyah, artinya di sini guru kapan dan di mana saja siap

¹⁹ *Ibid.* 12

mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat Iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No. 2 Tahun 1989).²¹

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar manusia lebih berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²²

2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9-10

²¹ Aminuddin dan Aliaras Wahid, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: University Press, 2006), 1

²² *Ibid*, 19-20

Dasar pembelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Shaad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kearah yang diridhoi oleh Allah.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan, menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif,

melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Uraian secara rinci tujuan pembelajaran agama Islam seperti berikut:

- a. Bidang studi Aqidah Akhlak:
 - 1) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah akhlak Islam.
 - 2) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
 - 3) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Bidang studi al-Qur'an al-Hadis
 - 1) Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadits.
 - 2) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok agama Islam.
 - 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.
- c. Bidang studi Syari'ah
 - 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at) ikhlas dan tuntuan akhlak mulia.
 - 2) Mendorong tumbuh dan menebalnya insan.
 - 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT.
- d. Bidang studi Sejarah Islam.
 - 1) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekagamaan terhadap Islam dan kebudayaan.
 - 2) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.²³

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2013), 9-10

sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.²⁴

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²⁵

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dalam merancang kegiatan belajar-mengajar.²⁶

Indikator peranan guru agama antara lain :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁷

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, h.147

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 58

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 98

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, h.148

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik pada siswa, dan mampu membimbing siswa agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.

5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen dan pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran yang sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.²⁹

guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar mudah dalam memahami anak didik.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 10

²⁹ Auladuna, *Peranan fungsi guru dalam proses pembelajaran*, vol. 1 No. 2, Desember 2014, 269

Tugas guru tidak ringan, mungkin dalam pengamatan orang yang belum pernah mengajar, apa yang dilakukan guru adalah sebuah kegiatan yang kompleks, ada dinamika, kompleksitas kelas, keanekaragaman karakteristik siswa, dan berbagai aspek lainnya.³⁰

Selain itu, guru memiliki tugas kemanusiaan, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan lingkungan masyarakat dan interaksi sosial. Secara lebih rinci tugas guru diantaranya yaitu:

- a. menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
- c. Sebagai perantara dalam belajar
- d. Guru adalah sebagai pembimbing
- e. Guru sebagai penegak disiplin³¹

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Menjelaskan pengertian diatas perlu penulis jelaskan satu persatu dari dua istilah yakni upaya dan guru. Pengertian upaya adalah “ Kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu

³⁰ Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 96

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37-38

maksud”.³² Sedangkan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalisme tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³³

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan *tut wuri handayanai*

Reisman and Payne (1987: 239-241) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta

³² W. J. S Poerwa Darminata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), 21

³³ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 11

didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.

- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku yang menyimpang.

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalanya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.³⁴

Adapun bentuk dari upaya guru adalah sebagai berikut ”pemberian motivasi, mengaktifkan peserta didik, menyediakan pengalaman belajar, pendekatan dan komunikasi dalam pembelajaran, dan pemanfaatan sumber pembelajaran”.³⁵

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan

³⁴ Sultan Hasanudin, Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, 18

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 19

berperilaku disekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran . kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, (rambut di cat sendiri), membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalanya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran³⁶.

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁷

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “Sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi

26. ¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

dan daerah tertentu³⁸” Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.³⁹ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”. Adapun yang dimaksud dengan data primer “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang

³⁸ *Ibid*, 4

diteliti”.⁴⁰

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diupayakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas X SMK N 1 Tulang Bawang Tengah.

2. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah “informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”.⁴¹ Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang data yang akan didapat dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kali ini wawancara akan ditujukan kepada guru sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau berita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa, dan juga akan dilakukan juga wawancara atau interview kepada siswa untuk mengetahui kedisiplinan yang ada pada diri siswa. Sehingga hasil yang diperoleh dari

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, 22.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, 205.

kedua responden tersebut benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa di gunakan sebagai penelitian di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan⁴²” Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, teknik interview

⁴² Cholid Narbuko, “Metodologi Penelitian”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 270.

atau wawancara disini penulis digunakan untuk mencari keterangan tentang meningkatkan kedisiplinan belajar.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁴⁴ Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar siswa, peneliti melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar dimulai, dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.⁴⁵ Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),145.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melihat sejarah sekolah, data guru, denah lokasi, terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi Teknik

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.

⁴⁷ Ibid, 330-331

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data di atas sama atau berbeda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁴⁹

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*, 248.

demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁵⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data upaya guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, 86-87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

1. Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Npsn : 10809311

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : JL. Raya Pulung Kencana

RT/RW : 6/4

Kode Pos : 34693

Kelurahan : Pulung Kencana

Kecamatan : Tulang Bawang Tengah

Kabupaten : Tulang Bawang Barat

Provinsi : Lampung

Negara : Indonesia

SK Pendirian Sekolah : 0598/0/1985

Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 0598/0/1985

Tanggal SK Izin Operasional : 1985-11-22

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

a. Visi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Menjadi SMK unggul yang mampu mencetak lulusan yang berkompoten dibidan pertanian dan teknologi, beriman, dan bertaqwa.

b. Misi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

- 1). Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan pertanian dan teknologi yang mampu memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran (Learning by exerience) didasari budi pekerti luhur, berimana, dan bertaqwa.
- 2). Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat minat prestasi, dan sesuai jati diri kejuruan pertanian dan teknologi.
- 3). Terwujudnya iklim agrobisnis dan teknologi melalui proses belajar mengajar dan unit produksi.

3. Keadaan Guru dan pengurus SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah saat ini memilki jumlah guru berkisar 94 orang, para guru tersebut rata-rata berasal dari Tulang Bawang Tengah yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini⁵¹:

⁵¹Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

No	Nama	JK	Tempat Lahir	NIP
1.	Abdul Fitrianto	L	Suban	
2.	Abu Nasokah	L	Margakencan	
3.	Adi Sucipto	L	Bogor	
4.	Adi Widodo	L	KarangAnyar	197812182006041011
5.	Agus Marjoko	L	Batu Rijal	196208171988031010
6.	Agus Prajono	L	Kebumen	196208141994031001
7.	Ahmad Rasito	L	Wates	198403092009021002
8.	Anggraiwati	P	Surabaya	196501041987032007
9.	Ani Rismawati	P	Marga Kencana	
10.	ArdhaniOkprihana	P	Daya Murni	198410072009021005
11.	Asih Budianti	P	Sri Rahayu	198007102005012017
12.	Bahrin	L	Mulya Kencana	
13.	Dwi Harti	P	Tanjung Karang	
14.	Edi Rofii	L	Temanggung	196509191996011001
15.	Edi Susanto	L	Raman Fajar	197606062009021003
16.	Eko Apriyadi	L	Suban	198604012009021001
17.	Eko Purwanto	L	Margakencan	

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah sebanyak 94 orang yang mengajar berbagai materi pelajaran.

4. Keadaan Siswa dan Siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah menunjukkan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan siswa siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	310	139	449
Tingkat 12	252	156	408
Tingkat 11	303	146	449
Total	865	441	1306

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 1306 siswa, yang terdiri dari 865 siswa, dan siswi sebanyak 441 siswi⁵².

⁵²Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Tabel 4.3
Sarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja siswa	1306
2.	Meja guru	94
3.	Printer	3
4.	Papan tulis	30
5.	Rak buku	15

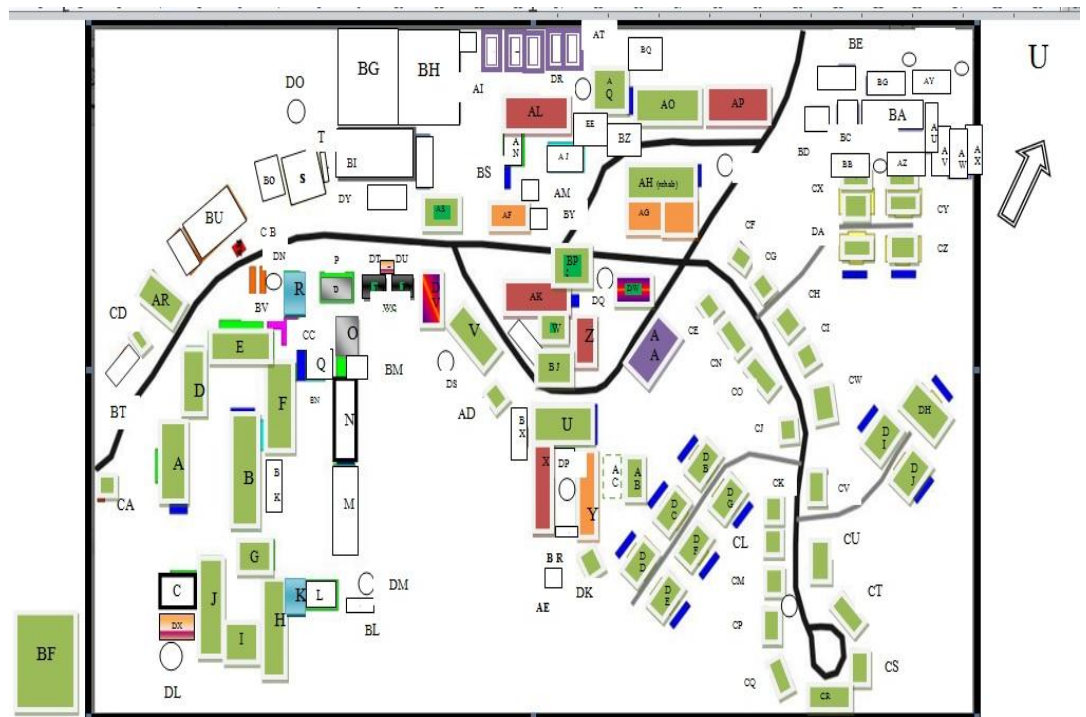
Tabel 4.4
Prasarana SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang guru	5
2.	Ruang kelas	30
3.	Ruang UKS	2
4.	Masjid	1
5.	Perpustakaan	1

6. Denah Lokasi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah

Gambar 4.5

Denah lokasi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah



B. Paparan dan Analisis Data

Disiplin meruakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di kehidupan.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan disekolah bermaksud untuk meningkatkan kedisilinan dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan akhir dari pendidikan Agama di sekolah yakni mengotimalkan berbagai

potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan temuan data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Berikut dilakukan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalanya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada hari jumat 3 Mei 2019, pada pukul 09.30 dengan Bapak Sulaiman selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, tentang bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas adalah:

a. Memberikan Tugas tambahan

Berdasarkan hasil penelitian Bapak Sulaiman mengemukakan bahwa:

“Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut menepatkan tugas tambahan yang harus di kerjakan”

b. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam bersisiplin, misalnya

tepat waktu, siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan datang terlambat masuk ke kelas.

c. Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Sulaiman mengemukakan bahwa:

“Kedisiplinan sudah cukup baik karena guru PAI selalu menerapkan siswanya untuk selalu patuh dalam mengikuti kegiatan disekolah seperti guru PAI setiap jam sian pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid sholat Zuhur sebelum memulai proses pembelajaran dan jika ada siswa yang melanggar siswa di anggap Alpa atau dianggap tidak masuk sekolah”⁵³.

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X menggunakan cara penekanan terhadap siswanya agar mampu menerima dan menerapkan kedisiplinan belajar dengan baik. Dalam proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak ketika di masyarakat nilai religiusnya baik.

⁵³Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

d. Membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan penelitian Bapak Sulaiman selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Disini saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua anak harus suci, optimis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat zuhur, dilanjutkan dengan membaca Al-quran, bahkan siswa yang telatpun tetap saya suruh melakukan kegiatan tersebut, bahkan yang sedang berhalangan itu bertugas membersihkan lingkungan di sekitar masjid dan disini juga ada ekstrakurikuler rohis”⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar kelas X dengan melakukan kegiatan religi sebelum pembelajaran dimulai siswa di suruh untuk melakukan sholat duha dan membaca Al-quran.

2. Disiplin dalam Belajar

Disiplin belajar sangat penting bagi siswa karena dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan dilingkungan sekolah, disiplin juga dapat ,emgarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar meningkat.

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan bahwa proses upaya dalam rangka menerapkan kedisiplinan belajar ke peserta didik sangatlah ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak bisa lebih giat dan disiplin dalam menerima proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tidak hanya proses itu yang di

⁵⁴Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

terapkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, ada cara lain agar siswa lebih dapat disiplin seperti:

- a. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- b. Memberikan sanksi atau hukuman.

Dari hasil penelitian, Bapak Sulaiman selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya kedisiplinan siswa kelas X sudah cukup baik, namun terkadang ada pembiasaan yang masih mereka bawa sewaktu masih di bangku SMP, masih ada beberapa anak yang telat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, dan saya memberikan hukuman seperti menyapu di halaman sekolah, dan menyangkul untuk membuat lobang pembuangan sampah”⁵⁵.

Dengan melakukan penerapan ini di gunakan agar siswa tidak melakukan peraturan yang melanggar tata tertib sekolah dan agar siswa jera dalam hal tersebut. Ada juga Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas X yang di ungkakan oleh Ayu Sefira:

Selama ini guru PAI disini menerakan kedisiplinan belajar siswa seperti saat belajar guru selalu meningkatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatnya, dan cara guru ketika mengajar supaya siswa tidak jenuh guru diselangi dengan guyonan lucu yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar⁵⁶.

Hasil wawancara kedua oleh Oki Nurjannah kelas X dia menyatakan bahwa:

Program kedisiplinan sangat bagus diterima oleh siswa dengan baik kita bisa mendaatkan ilmu pengetahuan Agama secara optimal guru mengajarkan murid mendengarkan sehingga siswa bisa aktif bertanya di kelas.

⁵⁵Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

⁵⁶Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

Hasil wawancara ketiga oleh Amrul Hidayat kelas X dia menyatakan bahwa:

Guru PAI selalu memberi motivasi selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan sholat kepada siswa-siswanya setiap hari dan untuk selalu patuh dan berbakti keada orang tua ketika berada di ruamh⁵⁷.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di disiplin sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari dirumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, dengan dapatnya disiplin siswa akan lebih mudah untuk mengikuti setiap proses pembelajaran di kelas, dan gurupun sangat senang apabila semua siswa yang mereka ajari dapat melakukan disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah.

3. Fungsi Disiplin Belajar

Beberapa fungsi disiplin dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, atau lingkunganan masyarakat, apabila fungsi disiplin di sekolah adalah untuk membangun kepribadian yang lebih baik, dapat menata kehidupan bersama, dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan guru menerapkan kebiasaan kepada siswa yang baik seperti kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan tadarus atau membaca Al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang diharapkan dapat meningkatkan kedekatan siswa dengan Tuhan yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya.

⁵⁷Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

Hal serupa peneliti juga bertanya kepada guru PAI lain yaitu Bapak Edi, beliau meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, beliau menyatakan:

Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan masyarakat seperti selalu bersopan santun, tata krama yang baik dengan senyum menyapa dan salam terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnya, selain itu ada pembiasaan sholat zuhur berjamaah, yang mana saya menjalankannya dengan absensi, kadang saya melakukan temanya untuk melakukan absensi, ya inilah cara untuk melatih kedisiplinan siswa dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat Islam⁵⁸.

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa, salam terhadap bapak ibu guru, bahkan teman sebaya sehingga memunculkan kekraban terhadap seluruh warga masyarakat dilingkungan SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, kemudian adanya penekanan pelatihan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peserta didik dengan taat beribadah seperti sholat zuhur berjamaah dan memegang amanat yang telah di berikan oleh gurunya.

4. Pendukung dan Penghambat dan Menghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal-hal yang mendukung dan menghambat yang

⁵⁸Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

dihadapi dalam menjalankan strategi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai religius di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah yaitu:

a. Pendukung

Hal-hal yang mendukung dari uaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan penjelasan dari Bapak Sulaiman selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana disini sudah sangat baik seperti hal kedisiplinan belajar siswa dalam waktu kegiatan beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena untuk sholat dan ketika raktik baca tulis Al-Quran didalam masjid juga telah disediakan Al-Quran dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah disediakan, tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, cikrak, sikat lantai, untuk digunakan sebagai alat kebersihan dilingkungan sekolah⁵⁹.

Dari hasil wawancara dari Bapak Sulaiman yang menyatakan bahwa hal yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang untuk melaksanakan kedisiplinan belajar di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, seperti mukena, Al-Quran, buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI dan alat-alat kebersihan. Sehingga siswa tidak usah repot membawa peralatan sholat dan ngaji di rumah.

b. Penghambat

Hal-hal yang menghambat untuk menerapkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Bapak Sulaiman guru PAI menyatakan bahwa:

⁵⁹Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

Dilihat dari karakter pada siswa yang berbeda-beda, dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah⁶⁰.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Edi sebagai guru PAI, beliau menambahkan bahwa:

Ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati⁶¹.

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yaitu kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan diluar, karakter siswa yang berbeda-beda, unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sebayanya.

C. Pembahasan

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, dan mebiasakan tata krama yang baik, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang diharapkan kedepanya siswa memperoleh ilmu umum, mereka

⁶⁰Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

⁶¹Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 3 Mei 2019

juga mendaatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

2. Pendukung dan Penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Hal-hal yang mendukung terlaksananya kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah adalah sarana dan prasarana yang cukup membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan komitmen dari pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X. Komitmen sekolah sangat terlihat dengan mengadakan penekanan terhadap siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid, siswa selalu berakaian rapi, tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kemudian hal-hal yang menghambat dalam meningkat kedisiplinan belajar kelas X adalah darai kesadaran diri siswa yang belum ikhlas dalam belajar dan kurang perhatiannya siswa ketika guru menerangkan pembelajaran, sehingga terjadi unsur keterpaksaan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Pengaruh dari pergaulan teman di rumah dan budaya dari luar. Godaan teman sebaya lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika berada di lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam bersisiplin, misalnya tepat waktu, siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan datang terlambat masuk ke kelas. Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah:

1. Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah

Kedisiplinan sudah cukup baik karena guru PAI selalu menerapkan siswanya untuk selalu patuh dalam mengikuti kegiatan disekolah seperti guru Pai setiap jam sian pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid sholat Zuhur sebelum memulai proses pembelajaran dan jika ada siswa yang melanggar siswa di anggap Alpa atau dianggap tidak masuk sekolah

2. Membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai.

Disini saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua anak harus suci, optimis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat zuhur, dilanjutkan dengan membaca Al-quran, bahkan siswa yang telatpun tetap saya suruh melakukan kegiatan tersebut, bahkan yang sedang berhalangan itu bertugas membersihkan lingkungan di sekitar masjid dan disini juga ada ekstrakurikuler rohis

3. Memberikan sanksi atau hukuman

Sebenarnya kedisiplinan siswa kelas X sudah cukup baik, namun terkadang ada pembiasaan yang masih mereka bawa sewaktu masih di bangku SMP, masih ada beberapa anak yang telat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, dan saya memberikan hukuman seperti menyapu di halaman sekolah, dan menyangkul untuk membuat lobang pembuangan sampah

4. Faktor pendukung

Sarana dan prasarana disini sudah sangat baik seperti hal kedisiplinan belajar siswa dalam waktu kegiatan beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena untuk sholat dan ketika raktik baca tulis Al-Quran didalam masjid juga telah disediakan Al-Quran dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah disediakan, tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, cikrak, sikat lantai, untuk digunakan sebagai alat kebersihan dilingkungan sekolah.

5. Faktor penghambat

Dilihat dari karakter pada siswa yang berbeda-beda, dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, Ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap menhgikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pai hendaknya harus bisa lebih meningkatkan lagi kedisiplinan belajar siswa terutama kelas X
2. Kepada siswa seharusnya bisa lebih intropeksi diri agar dapat mematuhi peraturan disekolah dan bisa ikhlas dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran disekolah agar tidak dapat mendapat hukuman dari guru jika melanggar tata tertib sekolah.
3. Kepada guru PAI semoga selalu istiqomah dalam memberikan peningkatan-peningkatan untuk mendisiplinkan siswa kelas X.

LAMPIRAN

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Asslamualaikum. Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Khusna Rahma Denti
NPM : 1501010063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

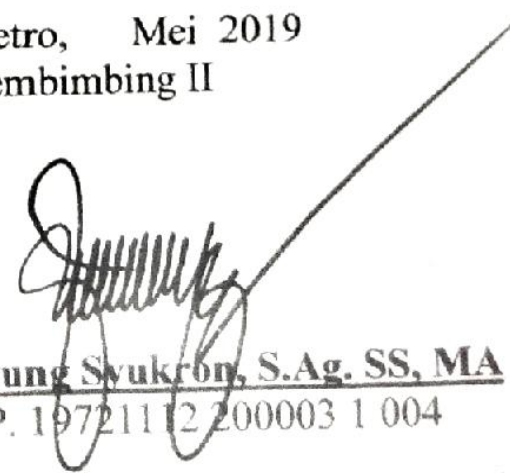
Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Metro, Mei 2019
Pembimbing II

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

WAWANCARA/ INTERVIEW

Hasil Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh bapak sulaiaman selaku guru PAI dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas X?

Jawab: “problem yang saya hadapi sewaktu dikelas X adalah, kurangnya perhatian dari siswa karena masih ada siswa yang ngobrol sendiri di kelas, tidak memperhatikan saat pembelajaran”.

2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas X?

Jawab: “baik, karena kelas X masih bisa diarahkan untuk bisa lebih disiplin”.

3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima siswa kelas X?

Jawab: “jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah salah satunya terlambat masuk kelas, maka bapak memberikan hukuman yaitu berua menyapu di halaman sekolah”

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas X?

Jawab: “ faktornya yaitu dari siswa itu sendiri, yang masih ada pembawaan dari bangku SMP yang masih susah di atur”

5. Apa yang bapak lakukan, jika siswa bapak tidak disiplin waktu?

Jawab: “memberi hukuman yang mendidik yang bermanfaat untuk sekolah dan siswa tersebut”

6. Bagaimana cara atau upaya bapak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X?

Jawab: “memberikan nilai-nilai relegius terhadap siswa seperti membaca Al-qur’an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuhur berjamaah, dan memberikan motivasi saat pembelajaran akan selesai”

7. Bagaiamanakah komunikasi antara bapak dengan siswa dalam kedisiplinan belajar siswa di sekolah?

Jawab: “komunikasi dengan baik memberikan arahan-arahan yang positif, dan pembelajaran yang baik”

Hasil Wawancara dengan Siswa

- 1) Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang kamu terima apa dari guru?

Jawab: “ ketika saya melanggar peraturan seperti terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan PR biasanya saya di hukum untuk menyapu halaman sekolah atau menyangkul untuk membuat lobang pembuangan sampah”

- 2) Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman?

Jawab: “hanya di tegur dan di beri nasehat”

- 3) Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas atauun terlambat masuk sekolah?

Jawab: “di suruh menyapu atau menyangkul untuk membuat lobang sampah”.

- 4) Bagaimana sikap seorang guru, jika kamu tidak mengerjakan PR?

Jawab: “terkadang di kasih tugas tambahan”

- 5) Apakah kamu sudah menerapkan sikap disiplin di sekolah?

Jawab: “untuk saat ini belum”.

- 6) Apakah dirumah diterakan disiplin waktu,sikap dan belajar oleh orang tuamu?

Jawab: “iya di terakan, contohnya kalau di suruh sholat harus tepat waktu”.

**Tabel Observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XSMK
Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang
Barat**

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru menghadapi problem dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas x.	✓	
2.	Kelas X disiplin belajar di sekolah		✓
3.	Siswa yang melanggar peraturan, melakukan konsekuensi yang diterima oleh siswa tersebut.	✓	
4.	Menyelesaikan tugas yang sudah di tetapkan.		✓
5.	Guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x.	✓	
6.	Siswa kelas X masuk sekolah secara tepat waktu.	✓	
7.	Siswa kelas X berakiaian sesuai dengan peraturan.	✓	

PROFIL KEGIATAN PENELITIAN





Proses pembelajaran terhadap guru PAI





Kegiatan wawancara dengan siswa siswi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah





Kegiatan wawancara terhadap guru PAI SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah





Kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3036/In.28.1/J/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **KHUSNA RAHMA DENTI**
NPM : 1501010063
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCiptAKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK
NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT

untuk melakukan *pra-survey* di SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 01 Oktober 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaim@metrouniv.ac.id

Nomor B-4178 /In 28 1/J/PP 00 9/12/2018
Lamp -
Hal **BIMBINGAN SKRIPSI**

20 Desember 2018

Kepada Yth

1. Dr. Mukhtar Hadi, S Ag, M Si (Pembimbing I)
 2. Buyung Sukron, S Ag, SS, MA (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini

Nama	Khusna Rahma Sari Denti
NPM	1501010063
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tenga Kabupaten Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd.I

197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1077/In.28/D.1/TL.00/04/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK NEGERI 1 TULANG
BAWANG TENGAH KABUPATEN
TULANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1076/In.28/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 25 April 2019 atas nama saudara:

Nama : **KHUSNA RAHMA DENTI**
NPM : 1501010063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 April 2019

Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1076/In.28/D.1/TL.01/04/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **KHUSNA RAHMA DENTI**
NPM : 1501010063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 April 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dra. Isti Fatmah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-317/ln.28/S/OT.01/05/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

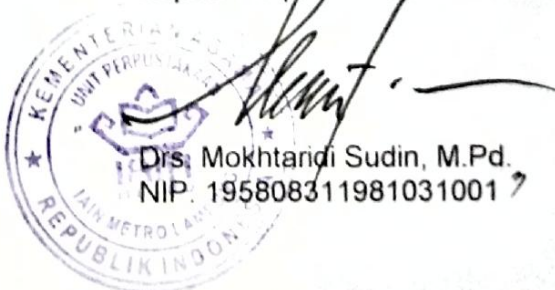
Nama : KHUSNA RAHMA DENTI
NPM : 1501010063
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010063.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Mei 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:25/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Khusna Ramah Denti
NPM : 1501010063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH



KELOMPOK : PERTANIAN DAN TEKNOLOGI

NSS : 34.1.1812.01.001 NIS : 340010 NPSN : 10809311

Jl. Raden Intan Pulung Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat Kode Pos 34694 Telp. : 0726 7575160

SURAT KERANGAN

Nomor : 070/0475 /II.01/SMKN.1/TBB-PL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUNGKOWOTITIS WH,S.P.M.M.
NIP : 19680225 199203 1 004
Pangkat/ Gol. : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat
Provinsi Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : KHUSNA RAHMA DENTI
NPM : 1501010063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan sampai pada saat ini telah berakhir melaksanakan Observasi/Survey di SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



SUNGKOWOTITIS WH,S.P.M.M
NIP 19680225 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website. www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT

Nama : Khusna Rahma Denti
NPM : 1501010063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Mei 2019
Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Khusna Rahma Denti
NPM : 1501010063

Jurusan : PAI
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 14/5/19		✓	- Acc PAB. W & V. di Sahjin Ute di Managonyokus - Konsultasikan dp para I sdr.	Kul

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Buyung S. Aron, S.Ag. SS, MA



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Khusna Rahma Denti
NPM : 1501010063

Jurusan : PAI
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni 17 19	✓		100 Bab I - U Bajana di yuta	KH

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Khusna Rahma Denti lahir di Pulung Kencana 09-Desember-1997, merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Kaswidi dan Ibu Nurkholifah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamatkan di Desa Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009 lulus dari SD Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, tahun 2012 lulus dari SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah, tahun 2015 lulus dari SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam 9 (PAI) . Pada semester akhir tahun 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah”.